

**PENGARUH TAYANGAN BERITA KRIMINAL DI TELEVISI  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA  
(Studi Terhadap Remaja Di Desa Camplong, Sampang)**

<sup>1</sup> Siti Mariyam, <sup>2</sup> Lutfiah Malika Putri

<sup>1,2</sup> Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura

e-mail: [pastimaryam@gmail.com](mailto:pastimaryam@gmail.com), [lutfiahmalikaputri04@gmail.com](mailto:lutfiahmalikaputri04@gmail.com)

Abstrak

Media massa khususnya media televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat dilihat atau ditonton dilakangan masyarakat, terutama dikalangan remaja, baik sebagai hiburan dan ilmu pengetahuan. Perlu dilakukan pengawasan khususnya tayangan berita di televisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku kenakalan remaja. Perkembangan era globalisasi dan media massa saat ini menimbulkan kekhawatiran yang mengakibatkan dampak negatif pada remaja, sehingga tingkat kenakalan remaja menjadi meningkat. Apalagi media saat ini yang diwarnai dengan kekerasan dan kriminalitas yang dikaitkan dengan pentingnya pendidikan media bagi anak atau remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Berita kriminal terhadap kenakalan remaja di desa Camplong Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan ini dimaksudkan melakukan studi deskriptif terhadap hal-hal yang berkenaan dengan Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Camplong, Pegumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data tiga jalur, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung, tayangan berita kriminal di televisi juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja di desa Camplong Sampang.

**Kata Kunci:** *Berita Kriminal, Kenakalan Remaja, Televisi*

**A. Pendahuluan**

Media massa merupakan istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an, untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Media massa terbagi dalam dua jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Jenis media yang

secara tradisional termasuk di dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media lain yang kemudian dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan tabloid. Namun dari semua jenis media massa tersebut, televisi masih menjadi media informasi yang digunakan banyak orang.

Televisi menjadi salah satu sumber informasi dan hiburan yang sangat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang besar di dalam kehidupan. Televisi memiliki keunggulan tersendiri karena selain menyiarkan suara juga menyajikan gambar yang dapat memberikan informasi secara visual dan naratif. Kemampuan televisi juga lebih mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dibandingkan dengan media massa lainnya, antara lain disebabkan oleh karakteristik televisi yang berbeda. Audio visual memungkinkan pemirsa merasakan kontak langsung melalui siaran televisi yang bersifat langsung.

Selain itu televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tarik untuk semua kalangan, mulai dari usia tua ataupun muda, terutama dikalangan remaja, perlu dilakukan pengawasan karena dapat mempengaruhi tingkah laku / kenakalan remaja, dimana usia remaja dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju usia dewasa sangat mudah meniru melalui tayangan televisi yang dilihatnya sehingga sangat berpengaruh dalam proses perkembangan perilaku maupun pola pikirnya. Informasi dan budaya asing yang dapat dilihat melalui media massa sangat erat kaitannya dengan kenakalan remaja, akan tetapi sejauh mana media massa berpengaruh terhadap kenakalan remaja (Risdalina, 2017)

Seperti yang dirasakan beberapa tahun ini, dengan berkembangnya jaman ke arah modern, kenakalan remaja sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya sekedar kenakalan biasa-biasa saja yang sering dilakukan oleh para remaja, akan tetapi kenakalan remaja saat ini sudah pada tindakan kriminalitas.

Perkembangan media informasi di Indonesia, disadari atau tidak berkembang mengikuti permintaan pasar. Media cetak dan elektronik banyak menyediakan berita yang tidak lagi hanya bersifat informatif dan bermanfaat secara kejournalistikan, namun disesuaikan dengan kebutuhan pasar pemirsa atau pembacanya. Dua jenis berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton, yaitu berita mengenai bencana dan kriminal. Kekerasan dan kriminalitas menjadi tema pemberitaan penting dan menarik bagi masyarakat karena menyangkut kebutuhan dasar manusia, yaitu perasaan aman.

Atas dasar itulah, hampir sepanjang waktu wajah media Indonesia diwarnai dengan berita kriminal dan kekerasan. Setiap stasiun televisi, terkesan berlomba menayangkan tayangan kriminal yang pada kenyataannya saat ini banyak menarik perhatian publik. Beberapa kasus kriminal besar cenderung ditayangkan berulang-ulang hampir semua media, dengan penggambaran secara jelas dan terperinci tayangan secara khusus dalam bentuk talkshow, atau breaking news.

Kondisi media saat ini, diperkirakan pada masa depan sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan anak dan remaja. Anak yang memiliki intensitas menonton berita kriminal yang tinggi tanpa pengawasan bijak orang tua akan belajar menyesuaikan hal-hal yang diterimanya

sesuai dengan realitas sosial. Kondisi ini pada akhirnya bermuara pada degradasi moral pada usia dini. Pentingnya penelitian ini karena pemberitaan tentang kekerasan dan kriminalitas yang berlebihan serta tanpa kontrol sensor yang tegas dapat menyebabkan anak yang terbiasa terpapar informasi tentang kekerasan akan merasa bahwa kekerasan dan kriminalitas yang rutin tergambar dari apa yang ditontonnya merupakan hal yang biasa terjadi (Rakhmah, 2017)

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi, dan gagasan orang secara individu atau berkelompok (Wayan Suwendra, 2018). Jenis penelitian berkaitan dengan sudut pandang mana seorang peneliti melihat masalah, yaitu menggunakan metode deskriptif dengan jenis pendekatan ini dimaksudkan melakukan studi deskriptif terhadap hal-hal yang berkenaan dengan Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Camplong, Sampang. Objek Penelitian adalahh Remaja di Desa Camplong Sampang dengan rentang usia 15-25 tahun yang memiliki kegemaran menonton berita kriminal. Pegumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data tiga jalur, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Ivanovich Agusta, 2003).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Media massa sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh media massa ini tidak hanya terbatas pada pihak-pihak tertentu saja akan tetapi pengaruhnya meliputi seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan pandangan, kehidupan dan cara berfikir orang perorangan berdasarkan penalaran dan pikiran masyarakat. Sebab pengaruh media massa itu sering menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat: Dampak Positif Media Massa yaitu kebutuhan immateri dari manusia dapat dipenuhi, contohnya melalui radio, pers, televisi dll. Sementara Dampak Negatif Media dari media massa antara lain: a) Sebagai rangsangan yang membangkitkan emosi melakukan perbuatan seperti yang diberitahukan di media massa. Contohnya seorang remaja karena sering nonton film yang negatif maka tingkah lakunya akan meniru dan berbuat seperti yang ditontonnya dalam film tersebut. b) Dapat menjadi sasaran pendidikan kejahatan. Dalam hal pemberitaan mengenai perbuatan kejahatan dari cara-cara melakukannya dengan disiarkan di media massa itu adalah baik yaitu agar masyarakat dapat mengetahui bentuk kejahatan seperti itu, agar jangan menjadi korban kejahatan, tetapi sementara orang dengan perbuatan itu justru dimanfaatkan untuk meniru kejahatan itu dengan teknik pelaksanaannya, mengingat kondisi remaja secara psikologi jiwanya masih labil (Risdalina, 2017))

## **Kenakalan Remaja**

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah

masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, seperti yang dikemukakan Monks (2002).

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock (Soubur,2010) yaitu: pertama, masa pencarian identitas. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi. Kedua, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita. Ketiga, masa remaja sebagai ambang masa dewasa karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan melanggar norma atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi dari usia anak ke usia dewasa yang meliputi perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan remaja. Oleh karena itu apabila masa remaja masih dalam tahap ini tanpa ada pengawasan maka akan mudah terpengaruh dari tayangan televisi yang dilihatnya dan akan berdampak langsung bagi kelangsungan hidupnya (Risdalena, 2017).

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: pertama, Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Kedua, Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. Ketiga, Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik (Sumara, 2017)

### **Kriminalitas**

Tindak kriminal adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut orang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris.

Kriminalitas berasal dari kata crime. Kriminalitas merupakan segala macam aktivitas yang ditentang masyarakat karena melanggar hukum, sosial dan agama serta merugikan baik secara psikologis ataupun ekonomis (Kartono : 1999). Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal yang telah diatur penerapannya di dalam undang-undang yang berlaku.

Kriminalitas merupakan tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar baik oleh wanita atau pun pria yang merugikan orang lain. Kriminalitas bukanlah warisan atau bawaan lahir (Kartini Kartono:2005). Menurut W.A. Bonger merupakan perbuatan antisocial yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar (Khairani, 2019).

### **Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Kriminal**

- 1) Faktor biologis: Para tokoh genetika beragumen bahwa kecendrungan untuk melakukan tindakan kriminal pada situasi tertentu kemungkinan dapat diwariskan, karena terpengaruh oleh lingkungan, kerusakan otak dan sebagainya, terhadap tingkah laku kriminal.
- 2) Faktor psikologis: para psikologis mempertimbangkan suatu variasi dari kemungkinan cacat kesadaran, ketidak matangan emosi, sosialisasi, yang tidak memadai di masa kecil, kehilangan hubungan dengan ibu, perkembangan moral yang lemah.
- 3) Faktor sosiologis: secara sosiologis kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat. Walaupun masyarakat memiliki berbagai macam perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi ada di dalamnya bagian-bagian tertentu yang memiliki pola yang sama (Prakoso, 2013).

Kejadian-kejadian kriminalitas semakin marak diberitakan, masyarakat dapat melihat betapa brutalnya remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja yang dilakukan beraneka ragam, namun tindakannya biasanya hanya terbatas dengan apa yang dilakukannya sesuai desakan kebutuhan dan keinginannya yang harus dipenuhi saat itu juga, jika dibandingkan dengan tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang dewasa yang sudah menjadi kebiasaan dan menjadikan tindak kejahatan itu sebagai profesi.

Adapun kejahatan yang dilakukan anak remaja yang saat ini lagi marak, adalah pembegalan atau perampasan motor dan pencurian. Kejahatan ini dilakukan dianggap mudah dipelajari dan mudah dilakukan oleh pelaku kejahatan usia remaja yang bermodalkan keberanian dan nekat. Kemudian hasil dari kejahatannya itu, mudah juga untuk diuangkan dan uang hasil aksi kejahatannya biasanya digunakan untuk membeli kebutuhan dirinya sendiri, seperti beli HP, beli sepatu, beli baju celana untuk bergaya, bermain sama temannya menghabiskan waktu sambil mabuk-mabukan (Unayah, 2015).

Oleh sebab itu remaja yang turut dalam proses komunikasi media massa itu, seluruh gerak dan fikirannya dipengaruhi oleh media massa, kecuali situasi keluarga dimana remaja menentukan lain karena didikan dan bimbingan orang tua dan keluarga serta dipengaruhi juga dengan bimbingan agama dari remaja tersebut.

### **1. Motivasi Remaja Desa Camplong Menyaksikan Tayangan Berita Kriminal di Televisi**

Tayangan berita kriminal yang tayang di televisi banyak sekali didalamnya terdapat kekerasan seperti pemerkosaan pergaulan bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan pembunuhan yang menjamur di televisi kita. Semua ini sangat mempengaruhi terhadap kehidupan remaja.

Akan tetapi para remaja tentu punya alasan tersendiri mengapa mereka tertarik menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Beni (17 tahun) menyatakan bahwa, motivasinya menyaksikan tayangan berita kriminal di televisi karena rasa ingin tahu yang tinggi dan penasaran apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan kriminal.

Televisi sangat berperan dalam kehidupan di berbagai aspek, salah satunya dalam bidang pendidikan, yang menampilkan acara yang sangat menarik untuk ditonton khususnya berita kriminal di televisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dandi (19 tahun) mengungkapkan bahwa, Berita kriminal yang ditayangkan sangat menarik untuk di tonton jadi tahu lokasi kejadiannya, apa penyebab pelaku melakukan tindak kejahatan kriminal, dan juga alur cerita yang di sajikan juga dapat di mengerti.

Dengan adanya tayangan berita kriminal di televisi dapat memberikan suatu informasi tentang bentuk-bentuk tindak kejahatan yang sering terjadi di sekitar kita. Apalagi perlu kita ketahui juga bahwasannya tayangan berita kriminal memberikan secara aktual dan terkini tentang perkembangan berita tindak kejahatan yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad (21 tahun) mengungkapkan pendapatnya bahwa, kejahatan kriminal bisa terjadi kapan dan dimana saja karena itu tayangan berita kriminal sangat penting untuk menambah informasi apalagi terkait peristiwa tindak kejahatan yang terjadi di sekitar kita, sehingga kita bisa lebih waspada dan berhati-hati.

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa sebagian mengatakan berita kriminal banyak memberi informasi terhadap tindak kejahatan yang ada serta menambah wawasan. Tidak semua tayangan berita kriminal memberi dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku remaja saat ini, mereka justru mengambil pelajaran berharga di balik tayangan kriminal yang dilakukan oleh para pelaku kejahatan. Dengan tayangan tersebut para remaja mengetahui tindak kejahatan yang terjadi dan mengambil sisi positifnya supaya tidak dengan mudah menirukan tindak kejahatan kriminal di lingkungan sekitar. Apalagi saat ini perilaku remaja sangat rentan terpengaruh terhadap apa yang dilihatnya, untuk itu perlu adanya peran dari orang tua dalam mengawasi serta mendidik anak-anak mereka.

## **2. Bentuk Kenakalan Remaja Desa Camplong Setelah Menyaksikan Tayangan Berita Kriminal**

Sifat utama dari berita di televisi adalah menarik perhatian orang banyak. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan sekelompok remaja di desa Camplong yang kesehariannya menyaksikan berita kriminal di televisi, terdapat adanya pengaruh yang sering kali muncul akibat dari terpaaan berita kriminal terutama kejahatan dengan kekerasan yang saat ini makin menjadi. berikut wawancara dari salah satu remaja mengenai tayangan berita kriminal itu sendiri yaitu:

Hasan (23 tahun) mengungkapkan pendapatnya bahwa, Berita kriminal adalah laporan aktual berupa fakta, peristiwa dan pendapat mengenai tindakan kejahatan atau kriminal yang dilakukan seseorang atau kelompok serta melanggar aturan hukum yang ditetapkan. Contohnya pencurian, pemerasan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, perkosaan, pencopetan, penodongan, penipuan dan korupsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad (21 Tahun) menyatakan bahwa, adanya tayangan berita kriminal yang ada di televisi para remaja ikut terpengaruh serta bisa merubah perilaku dan pola pikir apa yang dilihat didalam adegan yang diperankan. Berita kriminal juga

akan membawa pengaruh buruk bagi para remaja jika disaat menontonnya tidak dalam pengawasan orang tua, dan pengaruh buruk tersebut akan terbawa hingga dewasa jika sering dilakukan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa perubahan sikap negatif yang terjadi terhadap kenakalan remaja setelah menyaksikan tayangan berita kriminal bisa mempengaruhi kenakalan remaja itu sendiri dan akan membawa perubahan perilaku yang sangat buruk bahkan bisa menyebabkan tindakan kriminal jika tidak dalam pengawasan orang tua. dalam mendidik anak-anaknya.

Secara rinci berikut dampak dari Berita kriminal di televisi terhadap Remaja Di Desa Camplong.

Dampak positif:

- a) Remaja di desa Camplong bisa lebih waspada akan tindak kejahatan, yang dimana saja, kapan saja bisa terjadi dan tidak memandang usia.
- b) Masyarakat akan takut jika melihat beratnya hukuman jika melakukan tindak kejahatan.
- c) Memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan selain malu pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Dampak negatif:

- a) Berita kejahatan sering membuat takut dan panik seseorang.
- b) Seseorang yang belum mengerti cara kejahatan setelah menonton jadi tahu akan cara dan proses kejahatan.
- c) Takut dan trauma yang dirasakan jika melihat gambar kekerasan dan bekas luka dan cara dilakukan penjahat. Terutama dalam penayangannya masyarakat mengaku sering kali melihat wajah pelaku, darah, bekas luka secara terang-terangan tidak ada pembluran gambar.

### **3. Upaya Remaja Desa Camplong terhadap Dampak Negatif Tayangan Berita Kriminal di Televisi**

Berita kriminal memang bisa membawa pengaruh yang baik bagi penonton apabila kita sebagai masyarakat cerdas dalam menyaksikannya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa berita kriminal juga banyak membawa pengaruh negatif bagi masyarakat khususnya para remaja yang sering menontonnya jika tidak di dampingi orang tua yang mengawasi dan membimbingnya. Pengaruh negatif pasti memang sulit untuk diubah dan dihilangkan. Akan tetapi untuk mengurangi dampak negatif para remaja mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi dampak negatif tersebut. Meski tidak mudah untuk menghilangkan dampak negatif dari tayangan berita kriminal tersebut setidaknya usaha yang dilakukan para remaja agar tidak terus terpengaruh dan bisa mengurangi sedikit demi sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara Beni (17 tahun) mengungkapkan bahwa, usaha yang dilakukan agar tidak terpengaruh terlalu jauh yaitu dengan memilih tayangan yang menghibur seperti tayangan pendidikan, komedi, dan film kartun. Juga mengurangi menonton televisi dan menyibukkan diri dengan berolahraga main futsal bersama teman, belajar kelompok,

memancing, dan membantu orang tua. Karena kalau tidak seperti itu bisa berdampak tidak baik bagi diri sendiri.

Dalam perilaku remaja tentu peran orang tua sebagai pendamping memang sangat diperlukan karena orang tua lah yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan anaknya. Akan tetapi seorang remaja harus pintar menentukan dan mengatasi dampak negatif dari tayangan berita kriminal yang ada di televisi.

Dengan demikian upaya para remaja dalam mengatasi dampak negatif dari tayangan berita kriminal memang dengan berbagai macam cara, sesuai dengan kenyamanan mereka masing-masing. Apapun cara dan bagaimanapun usahanya itu tergantung dari remaja tersebut bagaimana cara mereka mengisi waktunya agar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menonton televisi. Dan juga peran dari orang tua juga tak kalah penting agar upaya para remaja dalam mengatasi dampak negatif dari tayangan berita kriminal bisa teratasi.

Dalam perkembangan zaman dan era globalisasi ini kita dituntut untuk lebih cerdas dan cermat dalam menyaring suatu berita yang disiarkan di televisi, adapun upaya menanggulangi dampak negatif berita kriminal yaitu, pertama mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada pelaku kriminal. Kedua, Mengaktifkan peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendidik anak. Ketiga, Selektif terhadap budaya asing yang masuk agar tidak mudah merusak nilai budaya bangsa sendiri. Keempat, Menjaga kelestarian dan kelangsungan nilai moral dalam masyarakat yang dimulai sejak dini melalui pendidikan multikultural, seperti sekolah, pengajaran, dan organisasi masyarakat yang mengandung unsur positif bagi masyarakat.

#### **D. Simpulan**

Motivasi remaja di desa Camplong dalam menyaksikan tayangan berita kriminal yaitu karena rasa ingin tahu dan penasaran apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan kriminal. dan untuk memahami motif dari perbuatan yang dilakukan tidak hanya itu mereka juga mendapatkan informasi tentang kejahatan kriminal di sekitar lingkungannya. Melihat dari perubahan sikap negatif remaja di desa Camplong selama menonton berita kriminal di televisi dapat diketahui bahwa remaja terpengaruh terhadap tayangan berita kriminal seperti perubahan pola pikir dan perilaku kenakalan, seperti perbuatan memukul, menendang, melawan perintah orang tua, dan lain sebagainya.

Dampak negatif dari tayangan berita kriminal sangat berbahaya apabila tidak ada bimbingan dan pengawasan dari orang tua terhadap anak-anaknya. Kenakalan yang ada pada diri remaja tersebut tidak hanya diakibatkan dari tontonan tayangan berita kriminal sehari-hari, namun besar kemungkinan kenakalan yang ada dalam tayangan tersebut dapat menjadi salah satu banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial yang ada tindak kriminalitasnya. Tidak hanya tayangan berita kriminal di televisi saja yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja seperti faktor keluarga yang berantakan dan faktor lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisa Data Kualitatif, Pelatihan Metode Kualitatif, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*. Bogor: Litbang Pertanian.
- Khairani, Rafida dan Yeni Ariesa. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4. No. 2.
- Nur Rakhmah, Diyan. "Kekerasan Dalam Berita: Kajian Pendidikan Media Bagi Anak". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 2. Vol. 19. Juni 2013.
- Prakoso, Abintoro. (2013). *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Risdalina. (2017). Pengaruh Mass Media Terhadap Kenakalan Remaja ditinjau Dari Psikologi Kriminal. *Jurnal Ilmiah Advokasi*. Vol. 5. No. 2.
- Sumara, dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian*. Vol. 4. No. 2.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*. Vol. 1. No. 2.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_massa](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa) (Diakses pada tanggal 25 Mei 2023, pukul 09.35 WIB)
- <http://www.ditjenpas.go.id/mengatasi-kriminalitas-di-kalangan-remaja> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2023, pukul 10.55 WIB)
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/17252/BAB%20II.pdf> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 08.38 WIB)
- Wawancara dengan Hasan (23 tahun) remaja desa Camplong, secara langsung (27 Mei 2023)
- Wawancara dengan Dandi (19 tahun) remaja desa Camplong, secara langsung (27 Mei 2023)
- Wawancara dengan Beni (17 tahun) remaja desa Camplong, secara langsung (27 Mei 2023)
- Wawancara dengan Ahmad (21 tahun) remaja desa Camplong, secara langsung (27 Mei 2023)